

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG *CORONA VIRUS DISEASE-19 (COVID-19)* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT**

**Eva Dwi Ramayanti\***

Fakultas Kesehatan, Universitas Kadiri

Email: rama.yanti71@yahoo.com

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kematian dan Kesakitan akibat *Corona Virus Disease* atau disingkat *Covid-19* masih cukup tinggi. Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (WHO, 2020). **Tujuan:** Penelitian ini membuktikan apakah adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang *COVID-19* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021. **Metode penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimen*. Populasi penelitian ini sebanyak 22 orang dan jumlah sampelnya adalah 20 orang yang dipilih dengan teknik *Probability Sampling* tepatnya metode *Simple Random Sampling*. Variabel yang diukur pendidikan kesehatan tentang *COVID-19* sebagai variabel independen, sedangkan tingkat pengetahuan tentang *COVID-19* sebagai variabel dependen. **Hasil:** Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric *Uji Wilcoxon* di dapatkan Nilai signifikansi atau  $p \text{ Value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang *COVID-19* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021. **Kesimpulan:** edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *Covid 19*. **Saran:** perlunya peningkatan edukasi kesehatan yang sejenis untuk menambah pengetahuan dan motivasi warga tentang kesehatan ditengah pandemi. **Kata Kunci:** *Corona Virus Disease-19 (COVID-19)*, Pendidikan kesehatan, Tingkat pengetahuan.

### **ABSTRACT**

**Background:** Death and Illness due to *Corona Virus Disease* or abbreviated as *Covid-19* is still quite high. Coronavirus is an RNA virus with a particle size of 120-160 nm. Coronaviruses are a large family of viruses that cause disease in humans and animals. In humans, it usually causes respiratory tract infections, ranging from the common cold to serious diseases such as *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (WHO, 2020). **Objective:** This study proves whether there is an effect of health education *COVID-19* on the level of knowledge of the community in the Pojok Village, Kediri City in 2021. **Research method:** This study is a pre-experimental study. The population of this study was 22 people and the number of samples was 20 people who were selected using the *Probability Sampling* technique, precisely the *Simple Random Sampling* method. The variable measured by health education about *COVID-19* as the independent variable, while the level of knowledge about *COVID-19* as the dependent variable. **Result:** The statistical test used in this study is non-parametric test *Wilcoxon* test obtained a significance value or  $p \text{ Value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ , it can be concluded that there is an effect of health education on *COVID-19* on the level of public knowledge in the Pojok Village, Kediri City in 2021. **Conclusion:** health education can increase public knowledge about *Covid 19*. **Suggestion:** it is necessary to increase similar health education to increase people's knowledge and motivation about health in the midst of a pandemic.

**Keywords:** *Corona Virus Disease-19 (COVID-19)*, Health education, Knowledge Level.

## PENDAHULUAN

Covid19 adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus dan menular antar manusia. Menyebabkan kondisi pandemi di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (*Coronavirus disease 2019*) disingkat Covid-19 di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.

Keberadaan wabah Covid-19 pertama kalinya di dunia dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernafasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan

benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari.

Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernafasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan anti virus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di

Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misi informasi dan teori konspirasi tentang virus telah menyebar secara daring, dan telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya.

Kematian dan Kesakitan akibat CoronaVirus Disease atau *Covid19* masih cukup tinggi. Berdasarkan Update data terbaru *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia pada tanggal 29 Januari 2021 jam 12.00 terdapat total 100.455.529 orang yang terkonfirmasi positif *Covid-19* dari total 7.794.794.739

jumlah penduduk diseluruh dunia. Indonesia menduduki peringkat 19 jumlah kasus *Covid-19* tertinggi (BNPB, 2021). Sedangkan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) pada tanggal 29 Januari 2021 jam 12.00 terdapat 1.051.795 kasus *Covid-19* meningkat 13.802 kasus dalam sehari sedangkan total pasien yang sembuh sebanyak 852.260 orang meningkat 10.138 orang yang sembuh dalam sehari dan total jumlah pasien meninggal sebanyak 29.518 orang dengan jumlah meninggal dalam sehari sebanyak 187 orang (KEMENKES RI, 2021).

Dampak morbiditas dan mortalitas pada Covid-19 yang tinggi menyebabkan kerusakan di berbagai segi kehidupan. Diperlukan berbagai tindakan kesehatan yang bertujuan menurunkan kejadian pandemi, termasuk menurunkan semua tanda dan gejala yang dimunculkan dari penyakit ini. Dibutuhkan upaya dari tiap orang untuk bisa saling membantu menurunkan pandemi ini. Untuk bisa meningkatkan partisipasi warga maka dibutuhkan pengetahuan yang cukup tentang kejadian Covid-19.

Peningkatan pengetahuan bisa dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat. salah satu tindakan edukasi

yang bisa dilakukan adalah pemberian pendidikan kesehatan khususnya tentang covid 19. Mulai dari pengertian, tanda gejala, penengana sampai dengan program vaksinasi dari covid 19.

Pendidikan kesehatan dalam upaya mendidik masyarakat tentang kesehatan dengan pemaparan informasi yang diberikan disertai dengan media yang menunjang untuk proses penerimaan pendidikan yang di sampaikan. Wilayah di dalam profesi ini meliputi kesehatan lingkungan, kesehatan fisik, kesehatan sosial, kesehatan emosional, kesehatan intelektual, dan kesehatan rohani. Hal ini dapat didefinisikan sebagai prinsip dengan mana individu dan kelompok orang belajar untuk berperilaku dengan cara yang kondusif untuk promosi, pemeliharaan, atau restorasi kesehatan.

Namun, karena ada beberapa definisi dari kesehatan, ada juga beberapa definisi pendidikan kesehatan. Komite Bersama Pendidikan Kesehatan dan Promosi Terminologi Tahun 2001 mendefinisikan Pendidikan Kesehatan sebagai "kombinasi dari pengalaman belajar yang direncanakan berdasarkan teori suara yang memberikan individu, kelompok, dan masyarakat kesempatan untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang

dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang berkualitas.

Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan Pendidikan Kesehatan sebagai "yang terdiri dari peluang sadar yang dibangun untuk pembelajaran yang melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan melek kesehatan, termasuk meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan hidup yang kondusif untuk kesehatan individu dan masyarakat.

Dengan diberikanya pendidikan kesehatan pada warga masyarakat diharapkan pengetahuan mereka tentang covid bisa meningkat sehingga bisa menambah informasi, motivasi dan dukungan mereka dalam melawan pandemi secara bersama-sama di setiap lini kehidupan. Karena seperti kita ketahui kasus Covid 19 saat ini masih sangat tinggi dan menjadi pandemi utama di dunia khususnya di Indonesia.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (DINKES) Provinsi Jawa Timur pada tanggal 29 Januari 2021 jam 12.00 jumlah kasus *Covid-19* di Jawa Timur sebanyak 111.109 Kasus terkonfirmasi *Covid-19* dengan peningkatan 1.006 kasus dalam sehari sedangkan total kasus yang sembuh sebanyak 95.410 kasus dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 1013 kasus per

hari (SATGAS COVID JATIM, 2021). Sedangkan berdasarkan data Satuan Tugas Covid Kota Kediri pada tanggal 29 Januari 2021 jam 12.00 jumlah kasus *Covid-19* di Kota Kediri sebanyak 997 kasus meningkat 8 kasus per hari sedangkan jumlah kasus yang sembuh sebanyak 816 kasus meningkat 11 kasus per hari. data tersebut diatas menunjukkan masih banyaknya kasus terkonfirmasi *covid-19* di Indonesia, di Provinsi Jawa Timur dan bahkan di Kota Kediri.

Data survei peneliti pada tanggal 01 Februari 2021 di Kelurahan Pojok Kota Kediri didapatkan 8 dari 10 kurang paham akan apa itu *Covid-19*, tanda dan gejala *Covid-19* dan cara pencegahannya. Bahkan 9 dari 10 orang mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang *Covid-19* dan cara pencegahannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental (*one group pra-post-test design*). Maksud penelitian pra eksperimental yaitu menjelaskan perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Covid-19* dengan subjek yang digunakan peneliti adalah masyarakat.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan berbagai *perspektif* yaitu: Berdasarkan ruang lingkup penelitian termasuk penelitian *inferensial*, Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis penelitian *suvey*, Berdasarkan tujuan penelitian termasuk penelitian. *pra-eksperimental*, Berdasarkan sumber data termasuk jenis penelitian primer.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat RT 7/RW 2 di Kelurahan Pojok Kota Kediri. Total populasi sebanyak 22 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat RT 7/RW 2 di Kelurahan Pojok Kota Kediri . Total Sampel sebanyak 20 orang Pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* tepatnya metode *Simple Random Sampling* dimana pengambilan sampel dengan memilih secara acak masyarakat di kelurahan Pojok Kota Kediri.

Analisa univariat dalam penelitian ini memuat tentang persentase “Gambaran Pola Asuh Orang Tua Dengan Anak Tunagrahita”. Menurut Arikunto (2009), hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi kemudian diinterpretasikan atas data tersebut selanjutnya dilakukan analisa. Hasil pengolahan data dibuat dalam bentuk persentase, kemudian

diinterpretasikan dalam skala sebagai berikut :

- 100% : Seluruhnya
- 76%-99% : Hampir seluruhnya
- 51%-75% : Sebagian besar
- 50% : Setengahnya
- 26%- 49% : Hampir setengahnya
- 1%-25% : Sebagian kecil
- 0% : Tidak satu pun

Analisis data secara inferensial untuk mencari pengaruh variabel *independen* dan *dependen*. Setelah data diolah dan ditabulasi kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan uji statistik. Penelitian ini menggunakan data numerik sehingga uji analisa bivariat yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*. Uji ini dilakukan dengan bantuan computer.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan pendidikan

<b>Karakteristik</b>		
<b>Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usia 20 - 40 Tahun	7	35
Usia 41 - 60 Tahun	13	65
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar (65 %) dari responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri tahun 2021 berusia 41-60 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

<b>Karakteristik</b>		
<b>Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	2	10
SMP	11	55
SMA	6	30
PT	1	5
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar (55 %) dari responden berpendidikan SMP.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat pengetahuan Pre test

	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Cukup	13	65
Pengetahuan Kurang	7	35
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar (65 %) dari responden memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat pengetahuan Post test

	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	16	80
Pengetahuan Cukup	4	20
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat di interpretasikan bahwa hampir seluruhnya (80%) dari responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Data diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan *Covid-19* dalam kurun waktu tertentu tingkat pengetahuan responden yang semula berada pada katagori cukup berubah menjadi baik.

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan informasi keseluruhan karekter tingkat pengetahuan pada responden selama penelitian. Pada waktu sebelum penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar (65%) dari responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan setelah penelitian diketahui terjadi perubahan tingkat pengetahuan dimana pengetahuan responden berubah menjadi baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *covid-19*, hampir seluruhnya (80%) tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik.

Dari Uji Bivariate dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* diperoleh data sebagai berikut: pada alpha 0.05 didapatkan hasil  $P_v$  sebesar 0.000 sehingga  $P_v < \alpha$ . Disimpulkan Hipotesa sebagai berikut:  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kondisi ini diintepratsikan bahwa ada

pengaruh pendidikan kesehatan tentang covid-19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat

Tabel 5 Analisis Hasil Penelitian tingkat pengetahuana pre dan post test pada responden

Tingkat Pengetahuan	Sebelum diberikan pendidikan kesehatan Covid-19		Setelah diberikan pendidikan kesehatan Covid-19	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0	16	80
Cukup	13	65	4	20
Kurang	7	35	0	0
Total	20	100	20	100
<b>Pvalue</b>	<b>0,000</b>			
<b>Alpha</b>	<b>0,05</b>			

**PEMBAHASAN**

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar (65 %) dari responden memiliki tingkat pengetahuan cukup. Data tersebut didukung dengan data tabel diatas bahwa sebagian besar (65 %) dari responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri tahun 2021 berusia 41-60 tahun.

Pada kondisi diatas memberikan informasi tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Pojok Kota Kediri dalam kurun waktu tersebut berada pada tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan usia rata-rata responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri tahun 2021

berada pada rentang usia 41 – 60 tahun atau dikenal dengan istilah pra lansia.

Menurut pendapat Cropton, J (1997) dikutip dari penelitian Aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Tingkat Pengetahuan setelah diberikan edukasi

Berdasarkan data tabel diatas didapatkan bahwa hampir seluruhnya (80%) dari

responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Data tersebut didukung dengan data tabel 5.2. bahwa bahwa sebagian besar (55 %) dari responden berpendidikan SMP. Kondisi diatas memberikan informasi bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan covid-19 responden di Kelurahan Pojok Kota Kediri tahun 2021 dari awalnya memiliki tingkat pengetahuan cukup mengalami peningkatan pengetahuan ke tingkat pengetahuan baik. Kondisi tersebut didukung dengan pendidikan responden yang berada pada kategori sekolah menengah.

Menurut Widayati et al. pada tahun 2012 juga mengatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Semakin banyaknya informasi yang diterima, semakin mudah dan cepat bagi seseorang untuk memperbarui pengetahuannya dan membentuk landasan kognitif yang utuh mengenai suatu hal.

Pengaruh Pendidikan kesehatan covid-19 terhadap tingkat pengetahuan Berdasarkan data tabel diatas pada alpha 0.05 didapatkan hasil  $P_v$  sebesar 0.000 sehingga  $P_v < \alpha$ . Disimpulkan bahwa ada

pengaruh pendidikan kesehatan tentang covid-19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021.

Pada waktu sebelum penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar (65%) dari responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan setelah penelitian diketahui terjadi perubahan tingkat pengetahuan dimana pengetahuan responden berubah menjadi baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *covid-19*, hampir seluruhnya (80%) tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatan (mata) (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya.

Menurut pendapat Budiman (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang

menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Namun menurut pendapat Cropton, J (1997) dikutip dari penelitian Aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Menurut Widayati et al. pada tahun 2012 juga mengatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Semakin banyaknya informasi yang diterima, semakin mudah dan cepat bagi seseorang untuk memperbarui pengetahuannya dan membentuk landasan kognitif yang utuh mengenai suatu hal.

Hasil Uji Bivariate dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* diperoleh data sebagai berikut: pada alpha 0.05 didapatkan hasil  $P_v$  sebesar 0.000 sehingga  $P_v < \alpha$ . Disimpulkan Hipotesa sebagai berikut:  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kondisi ini

diinterpretasikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang covid-19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2021.

Hasil penelitian diatas sebanding dengan penelitian Jaji (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid-19. Penelitian Tri Suraning, *et al* (2020) yang menyatakan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam upaya menerapkan protokol kesehatan pada pedagang di *car free day* Temanggung.

Intervensi pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat. Pendidikan kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras (Maulana, 2012). Hal itu juga didukung dalam teori Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan

yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut: Sebagian besar (65%) atau

sebanyak 13 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan *Covid-19* memiliki tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup. Hampir seluruhnya (80%) atau sebanyak 16 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan *Covid-19* memiliki tingkat pengetahuan berada pada kategori baik. Ada pengaruh pendidikan kesehatan *Covid-19* Terhadap Tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Pojok Kota Kediri tahun 2021.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Update perkembangan covid-19*, BNPB : Jakarta.

Diah Handayani et al, 2020. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia-2020- Pnemonia covid-19 diagnosis dan penalaksanaan di Indonesia

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019nCoV). Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/downloads/#.Xtva kWgzbiU>

oads/#.Xtva kWgzbiU [Accessed 30 January 2020]

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke 3. [Internet] 2020. [cited 14 February 2020] Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/downloads/#.Xtva kWgzbiU>

Kementrian Kesehatan RI. (2020) pedoman penatalaksanaan *Covid-19* EDISI 3, KEMENKES RI, Jakarta.

- Kementrian Kesehatan RI. (2021) *update perkembangan Covid-19 di Indonesia*, KEMENKES RI, Jakarta.
- Maulana, H. (2012). Promosi Kesehatan. Jakarta : Buku
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian. Jakarta : Salemba Medika Hidayat, 2008
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. Pnemonia covid-19 diagnosis dan penalaksanaan di Indonesia, PDPI, Jakarta
- Satuan Tugas Covid-19 Jawa Timur. (2021) *Update Perkembangan Covid-19 Jawa Timur*, SATGAS COVID JATIM, Surabaya.
- Satuan Tugas Covid-19 Kota Kediri. (2021) *Update Perkembangan Covid-19 kota Kediri*, SATGAS COVID Kota Kediri, Kediri
- Suliha, U. 2017. Pendidikan Kesehatan. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2021) *Update corona virus disease-19 in the wordl*, WHO, Indonesia Jakarta.
- World Health Organization. Global surveillance for human infection with novel Coronavirus (2019-nCoV). [Internet]. 2020 [cited 20 March 2020] Available from: [https://www.who.int/publications/i/item/globalsurveillance-for-human-infection-with-novelcoronavirus-\(COVID-19\)](https://www.who.int/publications/i/item/globalsurveillance-for-human-infection-with-novelcoronavirus-(COVID-19))
- World Health Organization. Laboratory testing for 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) in suspected human cases. [Internet]. 2020 [cited 19 March 2020].